



ARSANTI WULANDARI

Piwulang Estri sebagai Bentuk Reportase tentang Wanita Jawa

DAFIRAH

(Profil Kepemimpinan Raja-Raja Wajo (Sulawesi Selatan dalam Lontaraq Akkarungeng Ri Wajo

FAKHRIATI Penafsiran Tanda-tanda Laut melalui Pemaknaan Hari dalam Naskah Melayu-Aceh Koleksi Teuku Nurdin Aceh Utara | JUNAIDI Praktik Etnomedisin dalam Manuskrip Obat-Obatan Tradisional Melayu | LUQMAN ABDUL JABBAR Melacak Jaringan Raja-Raja Di Pulau Borneo, Sulawesi dan Sumatera (Studi Naskah Silsilah Raja-raja Mempawah) | EMMY RATNA GUMILANG DAMIASIH, R. DEWI KANTI SETIANINGSIH IRA INDRAWARDANA, EUIS KURNIASIH Gambaran Umum Naskah Koleksi Paseban Tri Panca Tunggal, Cigugur - Kuningan | MUHAMMAD RENDRAWAN SETIYA NUGRAHA Proses Membatik dalam Naskah Bab Sinjang | TEDI PERMADI Identifikasi Tiga Naskah Wasiat Madrais S. Allibasa Koleksi Paseban Tri Panca Tunggal, Cigugur, Kuningan



Luqman Abdul Jabbar

**Melacak Jaringan Raja-Raja
Di Pulau Borneo, Sulawesi dan Sumatera
(Studi Naskah *Silsilah Raja-raja Mempawah*)**

Abstract: Generally, this article explains about; firstly, manuscript *Silsilah Raja-raja Mempawah* or called SRM is the only manuscript who explains about name of Kings Mempawah with their titles and families. Secondly, it explains about manuscript condition that is good, the text can be read well although several letters are damaged by physical destructions such as eaten by termites or ripped off. In another side, the pages of this manuscript is intact. Thirdly, text editing of this manuscript aims to correct words or letters that does not fit the context of sentences. Fourthly, this manuscript is an ancient manuscript not only caused by its age, but also this manuscript is a codex unicus that describes genealogy of kings and history of Mempawah figures.

Keywords: *Silsilah Raja-raja Mempawah*, Manuscript, genealogy, King.

Abstrak: Secara umum artikel ini memuat tentang; pertama, naskah “Silsilah Raja-raja Mempawah” yang selanjutnya disebut SRM ini merupakan satu-satunya naskah yang memaparkan tentang nama beserta gelar leluhur dan turunan serta kerabat besar raja-raja Mempawah. Kedua, memaparkan kondisi naskah SRM yang relatif masih dalam keadaan baik, tulisannya masih dapat dibaca meski terdapat beberapa huruf yang mengalami kerusakan karena kerusakan fisik naskah yang diakibatkan termakan rayap atau robek ringan, sementara jumlah halaman pada naskah masih terlihat utuh. Ketiga, memaparkan bahwa suntingan teks dilakukan dengan mengadakan pembetulan pada kata atau huruf yang tidak sesuai dengan konteks kalimat. Keempat, memaparkan bahwa naskah ini adalah naskah yang luar biasa langka, tidak hanya dikarenakan usianya yang relatif telah sangat lama, namun adalah juga dikarenakan ia merupakan naskah tunggal serta yang terpenting lagi adalah ia mengandung paparan silsilah raja-raja, sejarah figur Mempawah di masa lalu.

Kata Kunci: *Silsilah Raja-raja Mempawah*, Naskah, Silsilah, Raja.

“Dia yang lalu, dia yang terabaikan” demikian ungkapan yang ditujukan kepada realitas kepedulian atas karya tempo lalu. Termasuk dalam hal ini adalah kepedulian atas naskah-naskah kuno, tempo lalu. Ada banyak naskah kuno yang tersebar di Nusantara, bahkan hingga ke penjuru belahan bumi yang lain. Baik yang dikoleksi oleh lembaga atau badan institusi maupun yang dikoleksi oleh para kolektor.

Ada banyak motif yang terselip dalam benak para kolektor, mulai dari mereka yang hanya sebagai benda simpanan warisan leluhur, peles-tarian, kajian hingga komersialisasi benda kuno.

Naskah kuno sebagian besar masih belum banyak diteliti dan dikaji secara mendalam, padahal ia merupakan khazanah budaya bangsa Indonesia yang masih dapat kita jumpai hingga sekarang, tersebar ke seluruh Nusantara. Di Kalimantan Barat saja, terdapat 247 naskah kuno yang secara *real* telah dilakukan digitalisasi, tak termasuk masih banyak lagi lainnya yang belum diketahui keberadaannya. Ini merupakan data dari Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) STAIN Pontianak yang bekerja sama dengan Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur dan Khazanah Keagamaan Kementerian Agama RI, sejak 2011 hingga 2012. Tradisi penelitian naskah-naskah kuno Nusantara dipandang perlu dilaksanakan guna mengetahui kebudayaan masa lampau, karena di dalam naskah-naskah tersebut itulah tersimpan berbagai macam sumber kebudayaan.

Penelitian terhadap naskah kuno merupakan usaha yang teramat mulia, karena ikut menyelamatkan dan melestarikan warisan budaya masa lampau. Semakin banyak penelitian terhadap naskah kuno, semakin besar kemungkinan terbentuknya wawasan dan temuan baru terhadap naskah-naskah kuno. Hal ini dirasa penting karena masih banyak naskah-naskah yang belum dikaji secara tuntas yang memerlukan penanganan secara serius.

Bangsa Indonesia memiliki banyak naskah kuno yang sarat dengan nuansa kedaerahan. Naskah melayu kuno misalnya, adalah salah satu peninggalan mahakarya lama yang merupakan dokumen budaya masa lampau masyarakat yang merekam segala aspek kehidupan bangsa Melayu, baik jasmaniah maupun rohaniah dalam berbagai bentuk (Sutrisno, 1985: 1). Kebanyakan karya-karya tersebut berisi tentang sejarah, kisah, budaya, pemikiran dan penghayatan terhadap lingkungan sekitar serta

memuat berbagai bentuk tradisi masyarakat melayu pada masa lampau. Termasuk naskah kuno *Silsilah Raja-raja Mempawah* ini.

Naskah kuno *Silsilah Raja-raja Mempawah* merupakan salah satu mahakarya masyarakat masa lampau, yang sangat disayangkan tidak tertulis nama pengarangnya termasuk tahun tertulisnya. Namun untuk sementara dapat diprediksi dari kondisi fisik naskah menunjukkan bahwa ia telah berusia lebih dari seratus tahun. Naskah ini ditulis tangan langsung dengan menggunakan bahasa Melayu beraksara Arab Melayu (Jawi) yang ditemukan di rumah seorang kolektor, sekaligus tokoh agama Kalimantan Barat dan kini masih tersimpan rapi dan dapat kita jumpai hingga saat ini.

Keberadaan hasil karya apapun termasuk naskah *Silsilah Raja-raja Mempawah* merupakan naskah yang memaparkan tentang sejarah raja-raja dari sisi yang berbeda dengan naskah lain umumnya. Ia tidak hanya memuat siapa dan berapa lama seorang raja berkuasa, namun ia memaparkan sisi tentang kehidupan pribadi para raja termasuk dengan detail menjelaskan tentang peristiwa pertarungan antar panglima perang.

Berdasarkan penelusuran sementara pada koleksi perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Indonesia (UI) serta berdasarkan bantuan penelusuran <http://www.google.com>, <http://www.yahoo.com> dan <http://www.garudakemendiknas.com>, bahwa naskah kuno *Silsilah Raja-raja Mempawah* ini belum pernah ada yang meneliti. Bahkan—dengan cara penelusuran yang serupa—belum tercatat di dalam *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara (KINN) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, terkecuali hanya upaya digitalisasi awal yang penulis lakukan bersama-teman dan tidak pernah dilakukan kajian khusus atas naskah tersebut baik dari aspek filologis apa lagi lainnya.

Naskah *Silsilah Raja-raja Mempawah*

Emuch Hermansoemantri (1986: 2) menguraikan bahwa deskripsi naskah merupakan sarana untuk memberikan informasi mengenai judul naskah, nomor naskah, tempat penyimpanan naskah, asal naskah, ukuran naskah, keadaan naskah, tebal naskah, jumlah baris pada setiap halaman naskah, huruf, aksara, tulisan, cara penulisan, bahan naskah, bahasa naskah, bentuk teks, umur naskah, identitas pengarang atau penyalin,

fungsi sosial naskah serta ikhtisar teks.

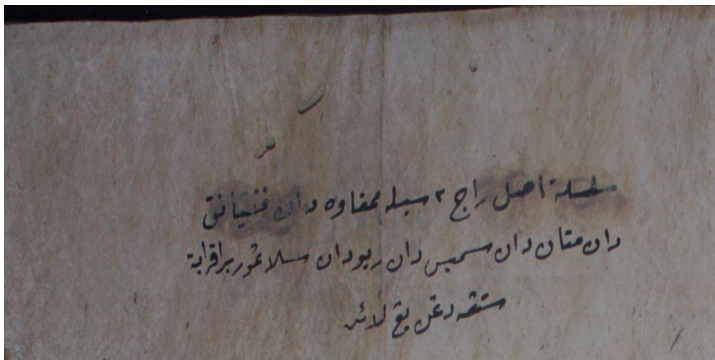
Dari pandangan tersebut memungkinkan dipaparkan bahwa deskripsi naskah *Silsilah Raja-raja Mempawah* dapat dibagi pada beberapa aspek berikut:

Deskripsi Naskah

a. Judul Naskah

Naskah yang diteliti kali ini tidak memiliki cover khusus yang memuat judul sebagaimana layaknya buku-buku sekarang maupun sebagian naskah-naskah kuno lainnya. Naskah ini hanya memiliki judul yang menyatu dengan teks pada halaman pertama, dengan identitas judul yang relatif mencolok yang menunjukkan bahwa itu adalah judul naskah, dengan bunyi "*Silsilah Raja-raja sebelah Mempawah*". Menonjolnya judul naskah tersebut tampak dengan dengan tekstik penempatan teks judul yang berada di sentral naskah, sebagaimana umumnya penempatan teks judul yang dilakukan oleh para penulis artikel kini.

Hal itu dapat dilihat sebagaimana kutipan naskah pada gambar 4.1 di bawah ini;



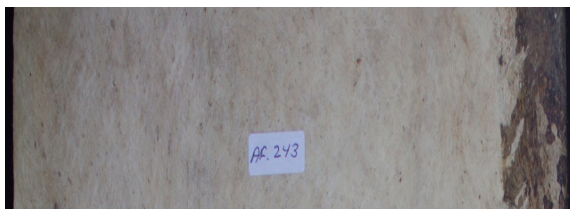
Gambar 4.1

(judul naskah *Silsilah Raja-raja Mempawah*)

Sumber: Pustaka Digital Koleksi Luqman Abdul Jabbar.

b. Nomor Naskah

Berdasarkan katalog tim digitalisasi naskah kuno Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Kementerian Agama tahun 2012, bahwa naskah *Silsilah Raja-raja Mempawah* ini bernomor AF. 243.



Gambar 4.2

(nomor naskah Silsilah Raja-raja Mempawah)

Sumber: Pustaka Digital Koleksi Luqman Abdul Jabbar

c. Tempat Naskah

Fisik naskah asli tersimpan di Perpustakaan pribadi alm. Abdurrahman Pallogah Pontianak. Namun duplikat naskah yang berbentuk digital ada pada Tim Digitalisasi Naskah Klasik LP2M IAIN Pontianak dan Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Kemenag RI.

d. Asal Naskah

Tidak dapat diperoleh informasi yang lengkap dari ahli waris tentang asal naskah, kecuali informasi umum dimana seluruh naskah kuno yang menjadi koleksi al-Al-marhum Abdurrahman Pallogah adalah berasal dari beberapa orang yang sengaja datang untuk menyerahkan naskah-naskah kuno yang mereka miliki kepada Abdurrahman Pallogah.. Di antara mereka ada yang menyerahkan untuk tujuan sekedar menitipkan dan atau hadiah, ada pula yang menyerahkan dengan mengharap imbalan rupiah. Mereka tersebut ada yang berasal dari daerah pesisir dan ada pula yang berasal dari daerah pedalaman, Kalimantan Barat atau dari luar Kalimantan Barat. Ada mereka yang berstatus sebagai murid Abdurrahman Pallogah, kenalan, keluarga, sahabat dan sebagainya.

e. Kondisi Naskah

Secara umum dapat dikatakan bahwa kondisi naskah *Silsilah Raja-raja Mempawah* adalah relatif baik. Dari lembaran-lembaran yang ada masih sangat mungkin untuk dibaca secara jelas. Hanya saja sepertinya lembaran naskah tidak begitu lengkap, hal ini diketahui dari teks pada lembaran akhir naskah yang ada, tidak memuat pernyataan-pernyataan akhir, dan sangat terkesan terputus. Tidak dapat diketahui berapa lembaran yang hilang karena tidak diperoleh naskah yang sama lainnya, kare-

na naskah *Silsilah Raja-raja Mempawah* ini merupakan naskah tunggal. Namun tidak menjadi penghalang untuk tidak dilakukan kajian filologis atasnya, karena meski sedikit apapun naskah kuna yang ada, tetaplah ia adalah bagian bukti catatan sejarah yang sangat penting, yang memuat informasi peristiwa bersejarah yang lebih dekat dari masanya daripada naskah-naskah setelahnya.

Sementara jilid dan sampul naskah yang terakhir kini masih baik. Bagian lembaran naskah belum ada yang robek maupun dimakan rayap. Sampul naskah menggunakan bahan yang sama dengan lembaran-lembaran teks naskah. tulisan masih dapat terbaca dengan jelas, bagus, rapi, konsisten dan mudah dibaca, kecuali terdapat kekeliruan yang tak disengaja dalam menuliskan perlambangan aksara, maupun ejaan, secara rinci akan peneliti jelaskan dalam bagian kritik teks.

f. Ukuran Naskah

Untuk ukuran fisik naskah dapat dideskripsikan pada rincian berikut:

1	Ukuran sampul naskah	lebar 19,1cm
		panjang 27cm
2	Ukuran kertas naskah	lebar 19,1cm
		panjang 27cm
3	Ukuran teks naskah	lebar 14cm
		panjang 21cm

g. Jumlah Lembaran

Secara rinci jumlah lembaran naskah dan yang terkait dengannya adalah sebagai berikut:

Jumlah Kuras	1 (satu) kuras
Jumlah Lembar	7 (tujuh) lembar
Jumlah Halaman Isi	14 (empat belas) halaman
Jumlah Halaman Kosong	2 (dua) halaman
Jumlah Baris Perhalaman	Karena teks naskah berbentuk struktur bagan, maka tidak dapat diketahui detail halaman.

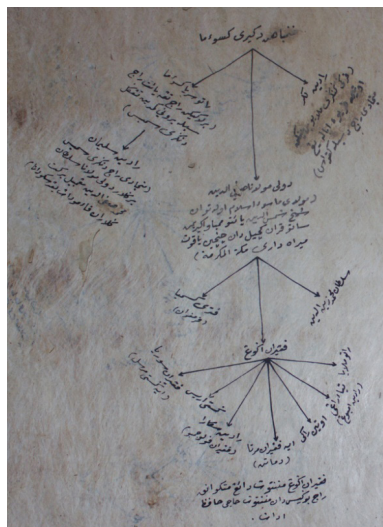
h. Tebal Naskah

Berdasarkan penghitungan manual dari fisik naskah yang ada diketahui bahwa jumlah halaman yang ditulis berjumlah 14 halaman.

Sementara jumlah halaman kosongnya ada satu halaman, yakni satu halaman setelah cover depan, satu halaman sebelum cover belakang.

i. Jumlah Baris Tiap Halaman

Naskah *Silsilah Raja-raja Mempawah* ini, merupakan naskah yang ditulis dengan pola tulis berbentuk diagram struktur, mengikuti urutan tingkatan berdasarkan susunan keturunan mulai dari yang terdahulu yang mereka besarkan hingga turunan terakhir pada masa penulisan (13 Rajab 1300 H).



Gambar 4.3

(pola penulisan naskah Silsilah Raja-raja Mempawah)

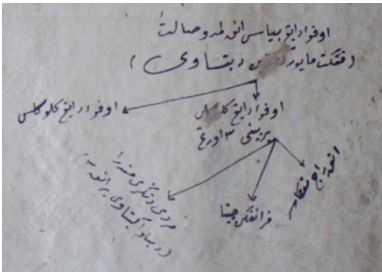
Sumber: Pustaka Digital Koleksi Luqman Abdul Jabbar.

j. Huruf/Aksara/Tulisan

Adapun huruf/aksara/tulisan pada naskah *Silsilah Raja-raja Mempawah* ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Keadaan Tulisan	Jelas, mudah dibaca, sangat rapi, bagus dan konsisiten.
Bentuk Huruf	<i>Khath Riq'i</i> .
Ukuran Huruf/ Aksara	Sedang, sekitar 4-8mm.
Jenis Tulisan	Arab Melayu (Jawi).

Bekas Pena	Tidak meninggalkan bekas pena yang merusak, terkecuali penulis melakukan pengeditan dengan menghapus di beberapa bagian dengan menggunakan getah kayu. Kemudian pena yang digunakan adalah mata pena yang terbuat dari bambu Cina, yang biasa dipergunakan kebanyakan kalangan kaligrafer Arab serta tidak bermata tajam. Terlebih lembaran yang dipergunakan sebagai alas adalah berbahan dasar kulit.
Jenis Tinta dan Kondisi	Jenis tinta yang dipergunakan adalah jenis tinta dawat. Hingga kini kondisi tinta yang tertera pada setiap lembaran naskah masih terjaga dengan baik, tidak satupun dari tinta yang ada di setiap huruf yang ditorehkan oleh penulis mengalami kerusakan karena pudar atau luntur, semua masih terpelihara dan dapat terbaca dengan baik.
Warna Tinta	Teks naskah ditulis menggunakan tinta berwarna hitam pekat.
Pemakaian Tanda Baca	Tidak terdapat tanda baca apapun. Penulisan hanya menggunakan pola diagram pohon. Hal ini dilakukan penulisan, mungkin dikarenakan naskah ini berisikan silsilah keturunan para raja. Oleh karena itu pola seperti ini dianggap lebih mudah untuk dibaca dan dipahami oleh para pembacanya saat itu dan kemudian.



Gambar 4.4

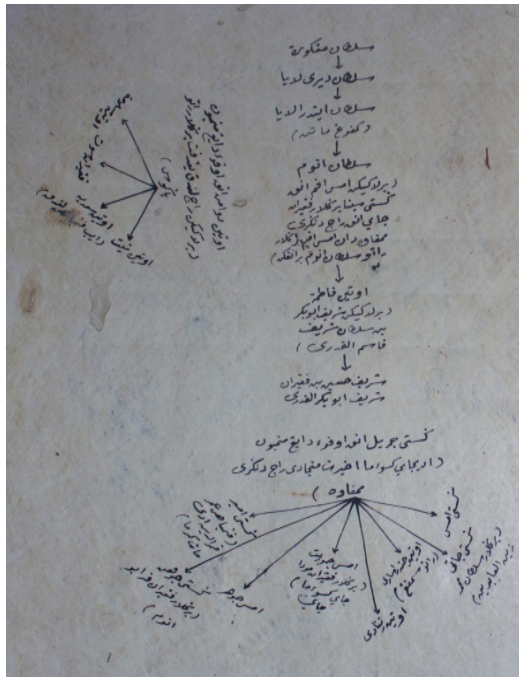
Penghapusan/edit teks naskah Silsilah Raja-raja Mempawah
Sumber: Pustaka Digital Koleksi Luqman Abdul Jabbar.

k. Cara Penulisan

Lembaran naskah ditulis secara bolak-balik (*recto* dan *verso*), dengan penempatan tulisan dari arah kanan ke arah kiri, dengan tidak terdapat penomoran halaman pada setiap halaman teks naskah. Tidak terdapat pemilahan paragraf dalam setiap tulisannya, dikarenakan penulisan teks naskah hanya mengikuti pola diagram pohon yang telah disesuaikan.

Kemudian dikarenakan pola penulisan teks tidak terpilahkan dalam

ide paragraf, maka karena itu tidak terdapat ide pokok bahasan penulis. Ukuran huruf lebih kurang berukuran tinggi 80 mm dengan ketebalan huruf sekitar 1 mm, dengan jenis khat *riq'i*. Berdasarkan naskah yang ada penulisan dimulai dari halaman satu dan berakhir pada halaman 14. Naskah ini tidak memiliki iluminasi (gambar atau hiasan yang tidak berkaitan dengan teks), kecuali hanya berisikan naskah teks belaka. Hal ini dapat dilihat pada cuplikan satu halaman teks naskah berikut ini:



Gambar 4.5

(cuplikan halaman teks naskah Silsilah Raja-raja Mempawah)

Sumber: Pustaka Digital Koleksi Luqman Abdul Jabbar.

I. Bahan Naskah

Kertas putih keabu-abuan dan terdapat sedikit bercak kotor di bagian-bagian halaman tertentu dari naskah. Kualitas kertas tebal, masih kuat dan belum rapuh serta tidak termakan rayap. Bahan kertas berasal dari jenis kulit hewan yang telah dibersihkan dan dihaluskan hingga jika diraba masih sangat terasa serat-serat kulit pada tiap lembarannya.

Sampul naskah menggunakan bahan yang sama, bahkan pemersatu

antara sampul dan lembaran teks naskah terkesan sederhana hanya dijahit menggunakan benang saja. Sebagaimana yang terlihat pada gambar 4.6, berikut ini:



Gambar 4.6

(penjilidan teks naskah *Silsilah Raja-raja Mempawah*)

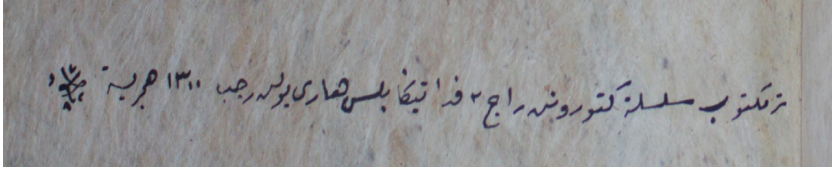
Sumber: Pustaka Digital Koleksi Luqman Abdul Jabbar

m. Bahasa Naskah

Naskah *Silsilah Raja-raja Mempawah* ini menggunakan aksara Jawi atau yang dikenal juga dengan sebutan lain yaitu aksara Arab Melayu. Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa Melayu lama. Hingga membutuhkan penerjemahan lagi ke dalam bahasa Indonesia untuk membantu para pembaca dalam memahami isi teks naskah.

n. Umur Naskah

Umur naskah *Silsilah Raja-raja Mempawah* ini berdasarkan teks naskah yang tertera pada bagian penutup teks adalah sekitar 134 tahun. Suatu masa yang relatif telah terjadi lama. Ini dapat dilihat pada penggalan dokumen teks naskah berikut ini:



Gambar 4.7

(kalimat penutup yang terdapat di akhir
teks naskah Silsilah Raja-raja Mempawah)

Sumber: Pustaka Digital Koleksi Luqman Abdul Jabbar

o. Bentuk Teks

Teks naskah *Silsilah Raja-raja Mempawah* ini ditulis tidak menggunakan paparan naratif, sebagaimana layaknya teks-teks naskah umumnya dengan bentuk *full margin* kanan dan kiri serta terkadang memberi jarak antar paragrafnya. Tetapi teks naskah ini berbentuk pohon dengan satu alur dahan dan atau bercabang.

p. Identitas Pengarang/Penyalin

Sangat disayangkan, pada naskah yang berharga ini tidak dapat diketahui identitas pengarang atau penyalinya. Dikarenakan di awal halaman maupun di sampul naskah tidak tertera tentang identitas pengarang atau penyalinnya. Namun naskah ini adalah benar merupakan silsilah raja-raja Mempawah yang tertulis pada masanya, sebagaimana bukti fisik kondisi terakhir dari naskah, serta tanggal, bulan dan tahun penulisan naskah yang tertera jelas di akhirnya.

q. Ringkasan Teks

Teks naskah *Silsilah Raja-raja Mempawah* ini berisikan tentang sejarah singkat tentang raja-raja dan turunannya yang saling berkaitan antar kerajaan yang ada di Pulau Borneo dan Sumatra. Dimana mereka bertemu dalam berbagai bentuk kerja sama maupun talian pernikahan. Bermula dari sejarah raja-raja yang berkuasa di Mempawah, kemudian diikuti dengan paparan sejarah tentang raja-raja di wilayah lain yang berkaitan langsung dengannya, seperti Bugis, Matan, Brunei, Johor misalnya. Kemudian dipaparkan juga tentang hubungan-hubungan kerjasama antar raja-raja tersebut dalam berbagai wilayah yang terkait dalam berbagai persoalan yang kemudian membentuk sejarah

penguasaan wilayah dan kerjasama.

Fungsi Sosial

Dari naskah *Silsilah Raja-raja Mempawah* ini terdapat berbagai fungsi sosial yang terkandung di dalamnya, antara lain:

- a. Keterhubungan silsilah raja-raja yang ada di kepulauan Sulawesi, Borneo dan Sumatera, menunjukkan adanya ikatan yang kuat dan lekat sekali antar mereka.
- b. Jalinan antar yang baik antar penguasa pemerintahan dapat dibangun melalui jalur kerjasama pemerintahan di berbagai bidang bahkan melalui jalur pernikahan.
- c. Kerterjalinan hubungan yang kuat antar kerajaan dapat menjadi penguat hubungan yang tak terpisahkan hingga kini, yang dapat dijadikan sebagai simbol yang penuh makna untuk dasar kerjasama yang baik dan harmonis.

Kritik Teks

Menurut Paul Mass dalam *Darusuprpta dan Hartini* bahwa kritik teks adalah upaya menempatkan teks pada tempat yang sewajarnya yakni dengan memberikan evaluasi terhadap teks, meneliti atau mengkaji lembaran naskah dan lembaran bacaan yang mengandung kalimat-kalimat atau rangkaian kata-kata tertentu (Paul Mass, 1989: 20).

Selain itu Darusuprpta juga menambahkan bahwa tujuan utama dari kritik teks adalah untuk mendapatkan bentuk teks yang mendekati aslinya, teks yang otentik yang ditulis oleh pengarang tertutup kemungkinan ketika proses penyalinan terjadi kesalahan atau kelainan. Dalam kritik teks, seorang filolog dituntut untuk mempunyai alasan kuat serta didukung data yang relevan dalam menentukan bacaan yang benar, agar tidak terjadi penyimpangan. Naskah yang telah melewati proses ini telah dapat dipertanggungjawabkan secara filologis (Darusuprpta, 1984: 20).

Selain itu, jika merujuk pada konsep yang dirumuskan oleh Djamaris (2002: 24) dapat dirumuskan ulang bahwa dalam metode kritik teks edisi standar ada langkah-langkah lain yang dapat dirumuskan kembali ke dalam lima langkah metodik. Apapun lima hal langkah yang harus dilakukan sebagaimana dalam metode kritik teks edisi standar

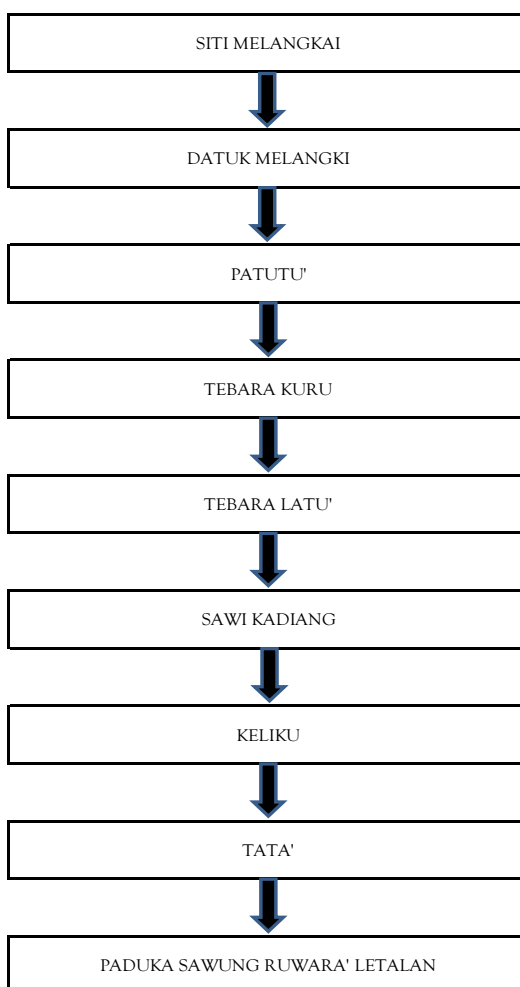
dimaksud adalah mentransliterasikan teks, memperbaiki kesalahan teks (*emendation* atau *conjectura*), memberi komentar, tafsiran informasi di luar teks, membagi teks dalam beberapa bagian dan menyusun daftar kata sukar (glosari).

berdasarkan hasil transliterasi terhadap teks Silsilah *Raja-raja Mempawah* diperoleh silsilah sebagai berikut:

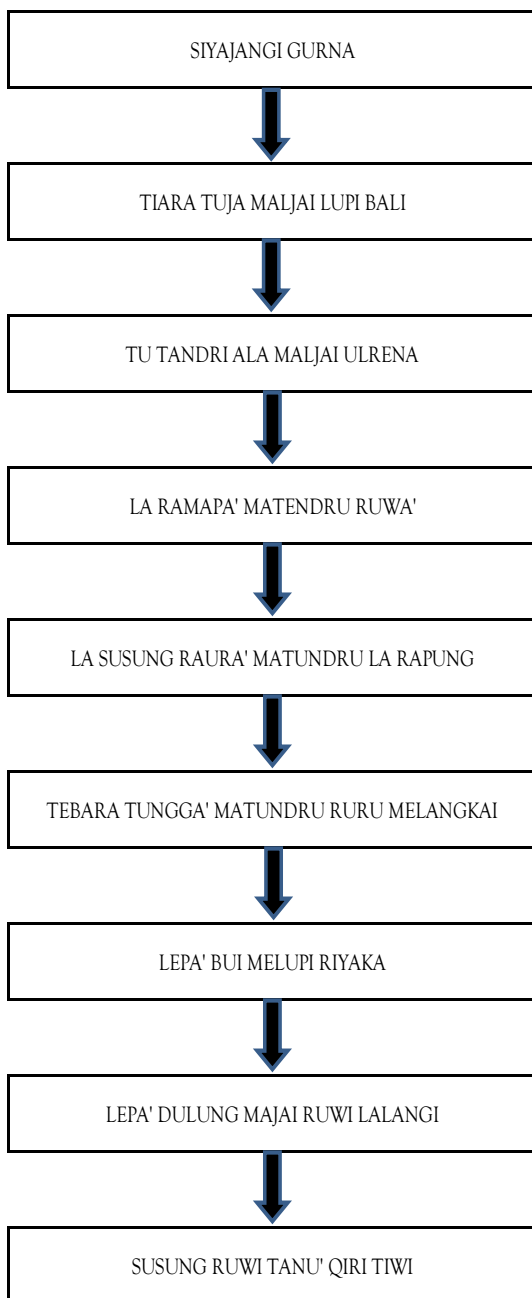
Silsilah Asal Raja-raja

Sebelah Mempawah, Pontianak, Matan, Sambas, Riau dan Selangor

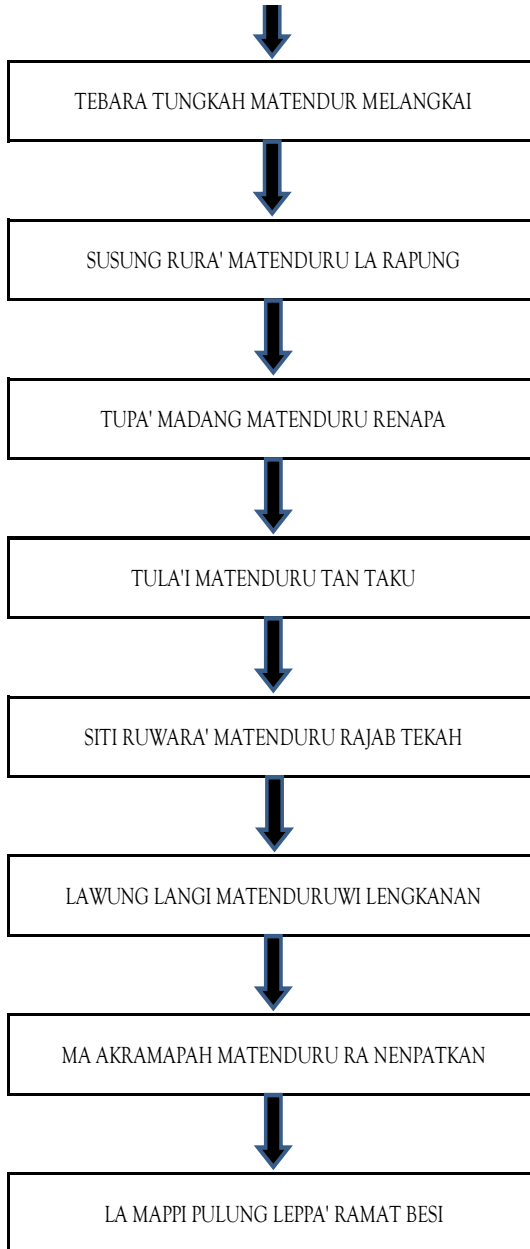
Berkerabat setengah dengan yang lainnya



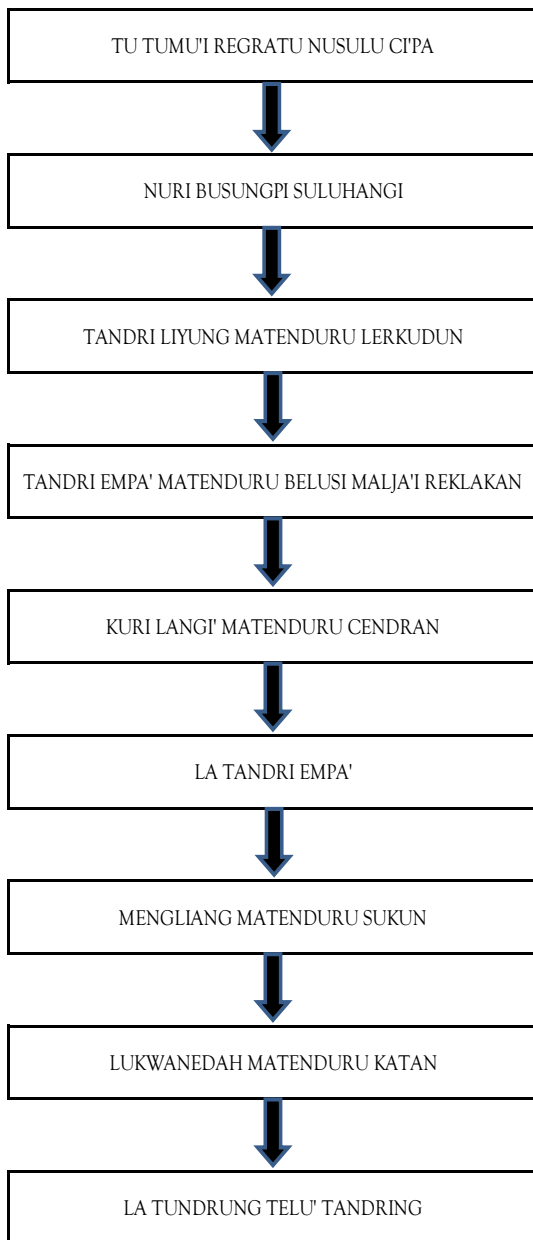
**Silsilah Asal Raja-raja
Sebelah Mempawah, Pontianak, Matan, Sambas, Riau dan Selangor
Berkerabat setengah dengan yang lainnya (2)**



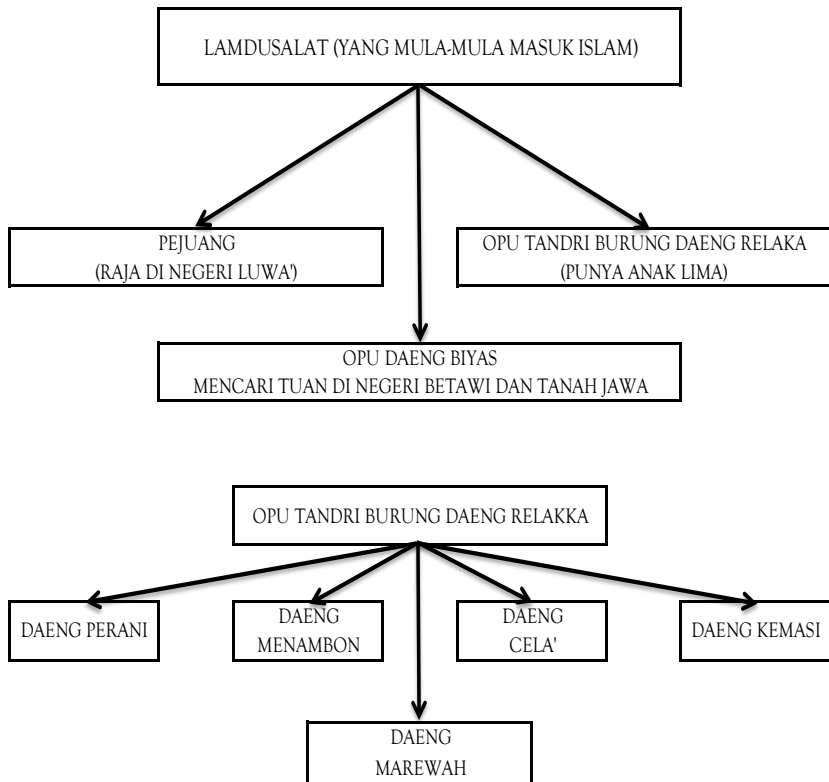
**Silsilah Asal Raja-raja
Sebelah Mempawah, Pontianak, Matan, Sambas, Riau dan Selangor
Berkerabat setengah dengan yang lainnya (3)**



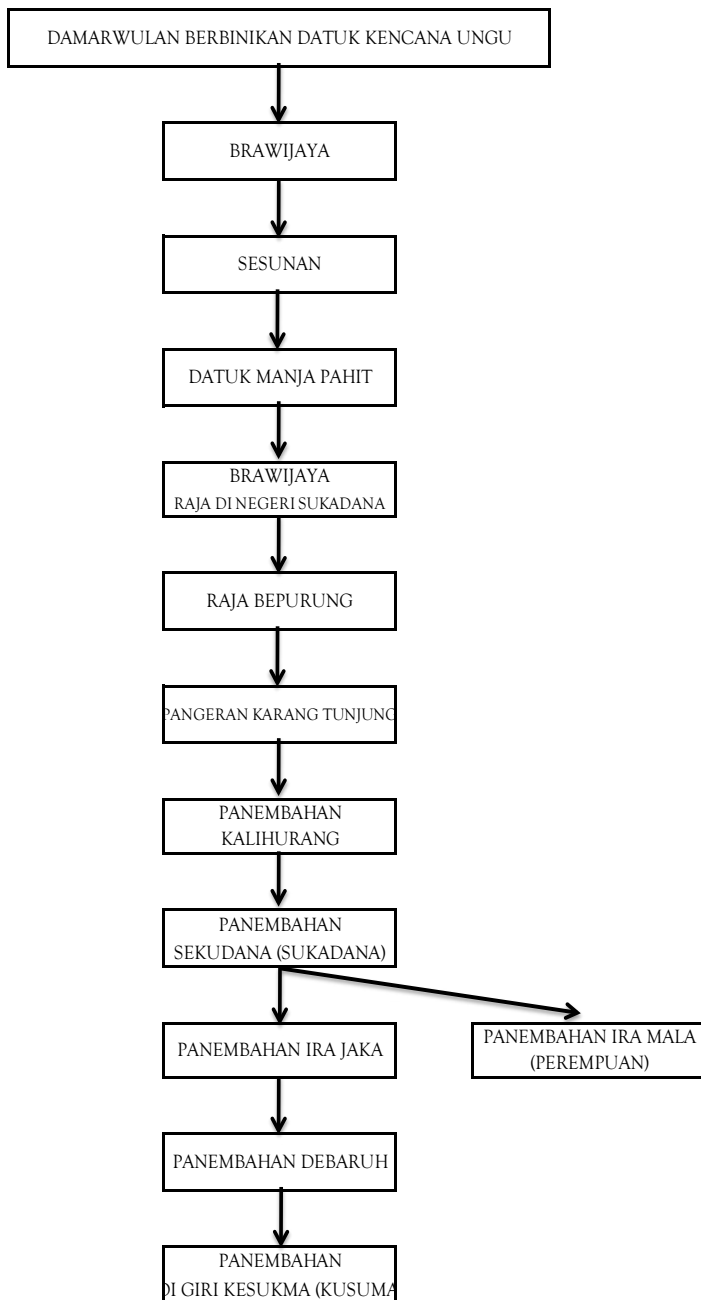
**Silsilah Asal Raja-raja
Sebelah Mempawah, Pontianak, Matan, Sambas, Riau dan Selangor
Berkerabat setengah dengan yang lainnya (4)**



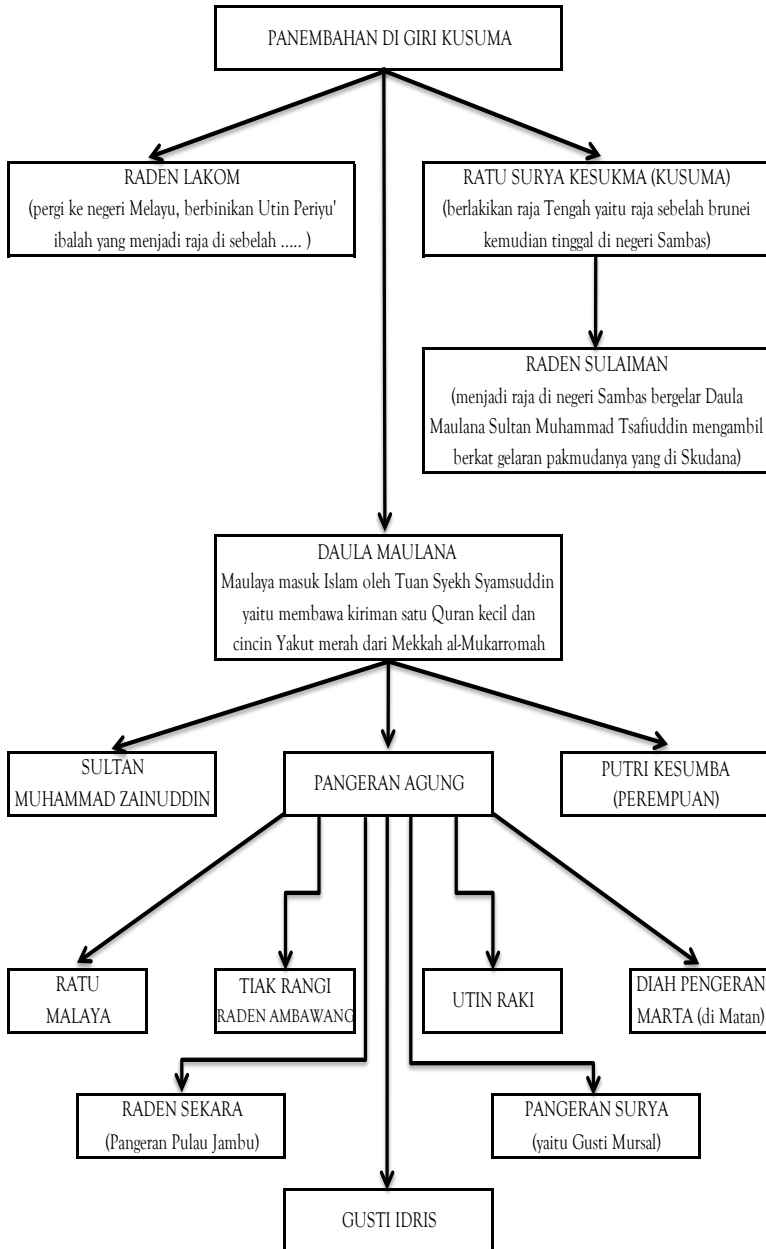
**Silsilah Asal Raja-raja
Sebelah Mempawah, Pontianak, Matan, Sambas, Riau dan Selangor
Berkerabat setengah dengan yang lainnya (5)**



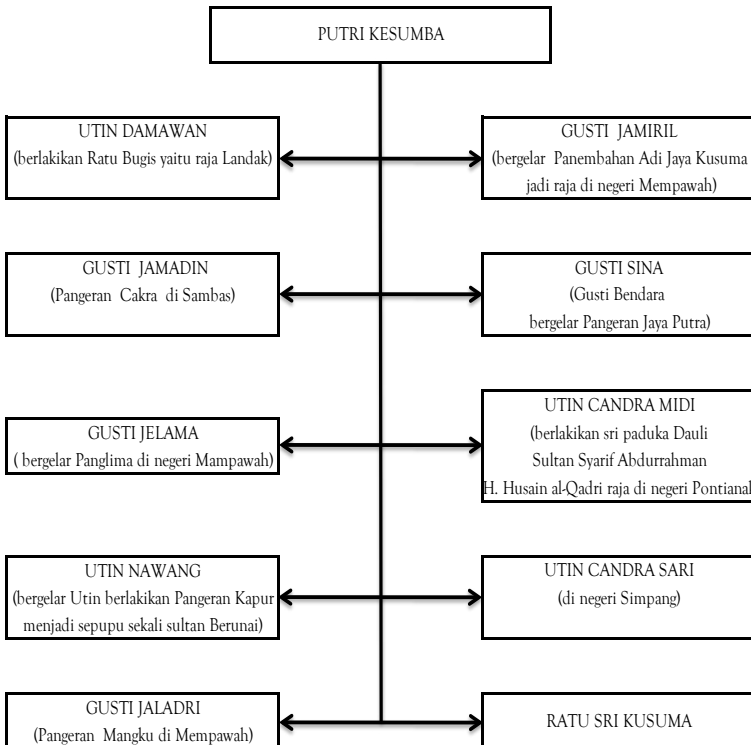
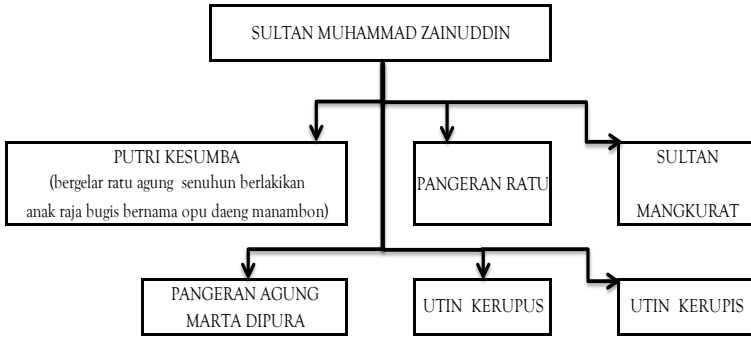
Keturunan Raja Mempawah yang Termasuk kepada Anak Raja di Tanah Jawa (6)



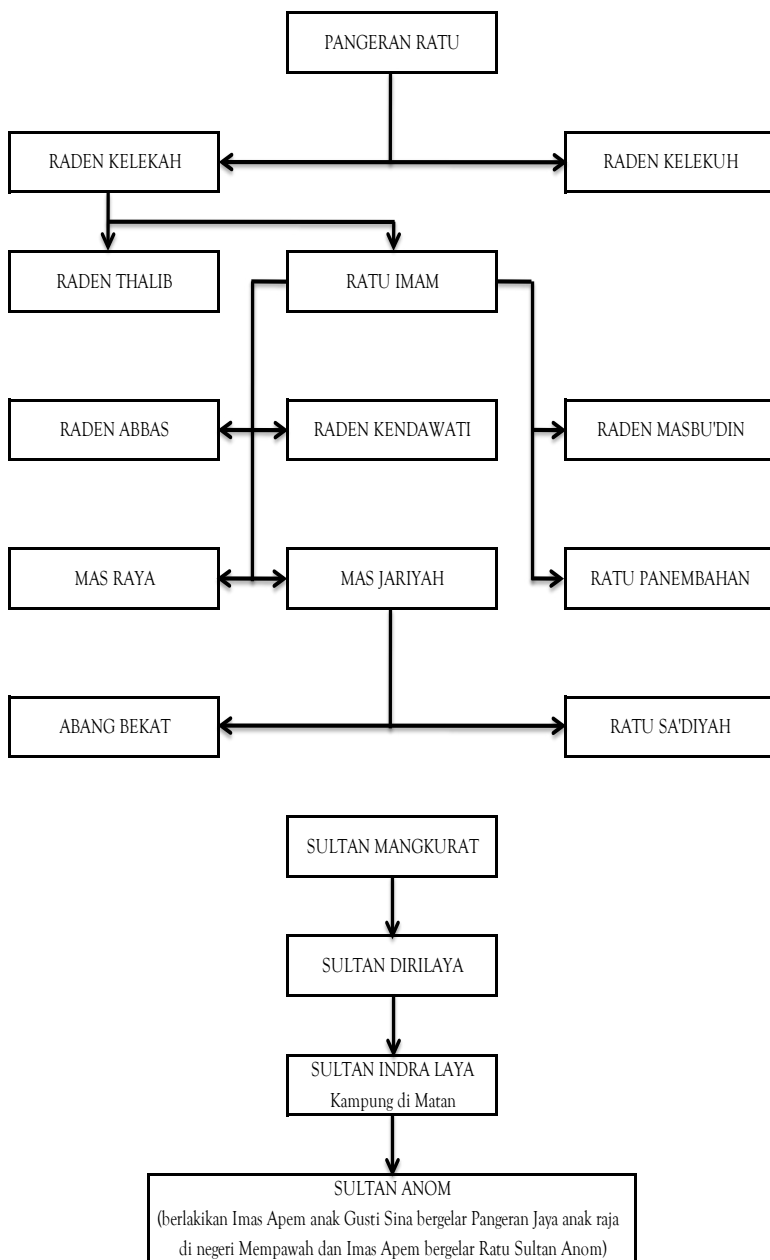
**Silsilah Asal Raja-raja
Sebelah Mempawah, Pontianak, Matan, Sambas, Riau dan Selangor
Berkerabat setengah dengan yang lainnya (7)**



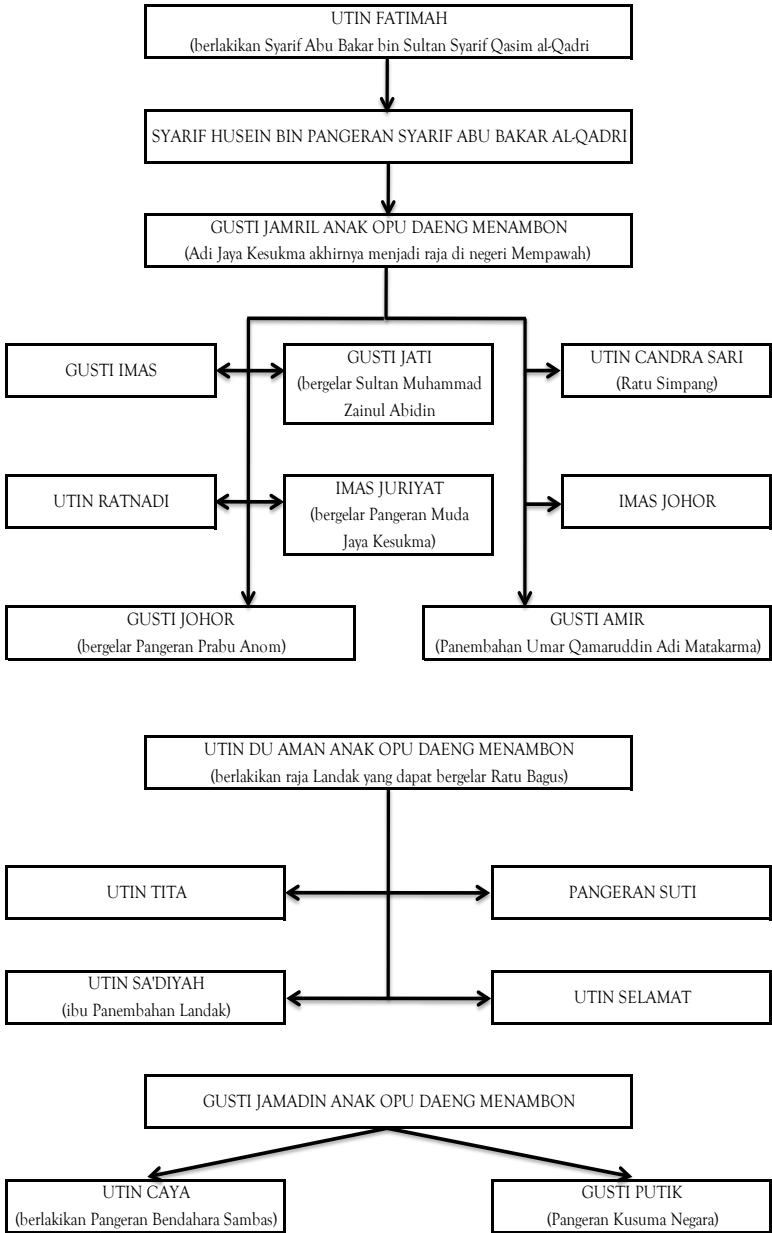
**Silsilah Asal Raja-raja
Sebelah Mempawah, Pontianak, Matan, Sambas, Riau dan Selangor
Berkerabat setengah dengan yang lainnya (8)**



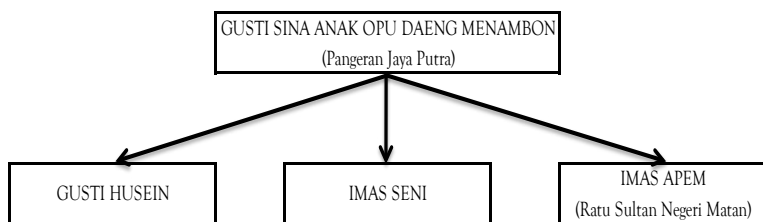
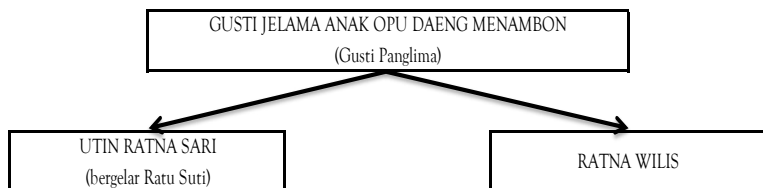
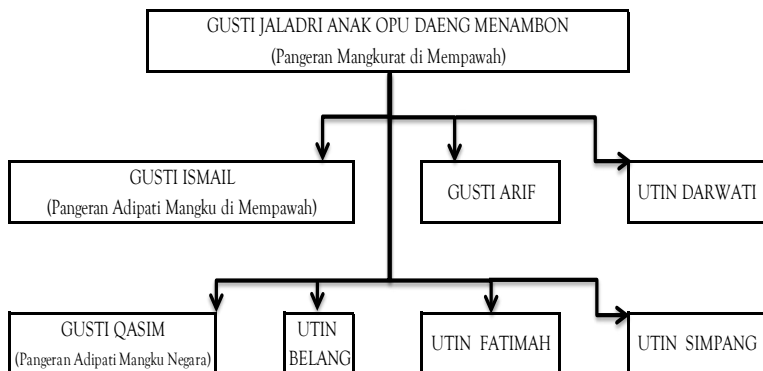
**Silsilah Asal Raja-raja
Sebelah Mempawah, Pontianak, Matan, Sambas, Riau dan Selangor
Berkerabat setengah dengan yang lainnya (9)**



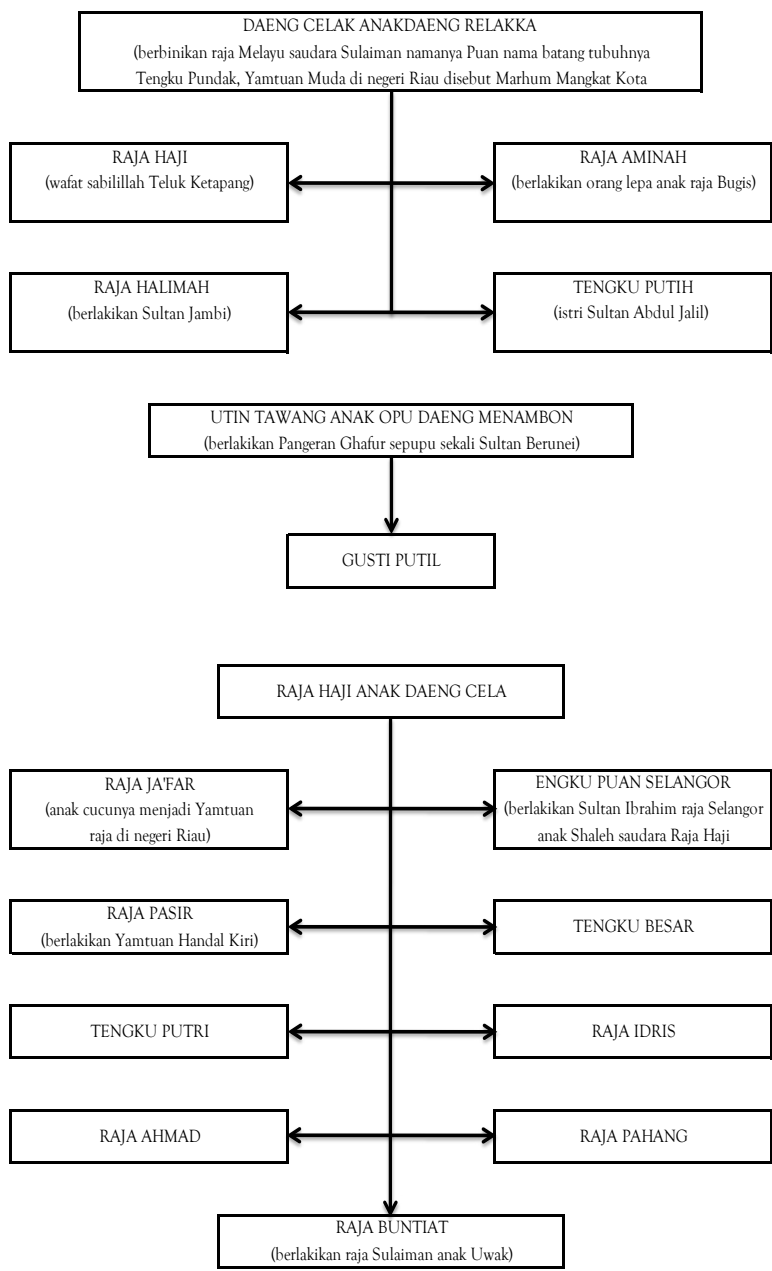
**Silsilah Asal Raja-raja
Sebelah Mempawah, Pontianak, Matan, Sambas, Riau dan Selangor
Berkerabat setengah dengan yang lainnya (10)**



Silsilah Asal Raja-raja
Sebelah Mempawah, Pontianak, Matan, Sambas, Riau dan Selangor
Berkerabat setengah dengan yang lainnya (11)



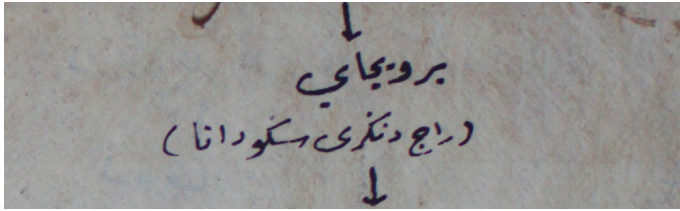
**Silsilah Asal Raja-raja
Sebelah Mempawah, Pontianak, Matan, Sambas, Riau dan Selangor
Berkerabat setengah dengan yang lainnya (12)**



Perbaikan Teks (*emendation* atau *conjectura*)

Pada naskah *Silsilah Raja-raja Mempawah* ini, terdapat kekeliruan pada teks yang disebabkan kesalahan dalam menuliskan teks tidak banyak terjadi. Hal-hal tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Terdapat kekeliruan dalam penulisan ejaan teks lembar halaman keempat pada ejaan kata Sukadana, tertulis “سكودانا”.

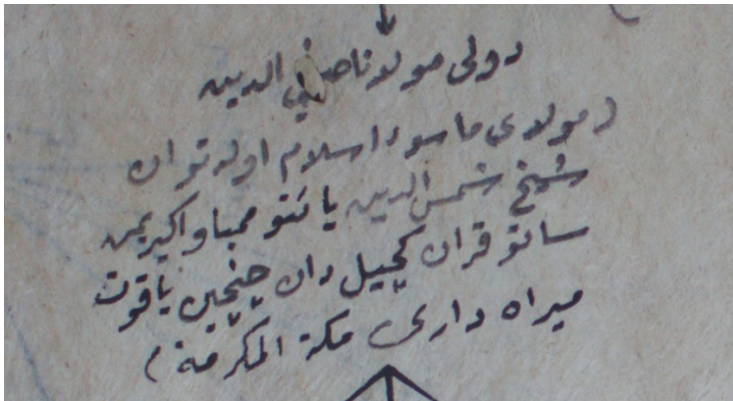


Gambar 4.8

(kekeliruan penulisan pada teks naskah *Silsilah Raja-raja Mempawah*)

Sumber: Pustaka Digital Koleksi Luqman Abdul Jabbar.

- b. Terdapat sedikit robekan/kerusakan di lembar halaman kelima pada nama salah satu keturunan Panembahan Giri Kesukma, sebagaimana pada potongan naskah berikut ini:



Gambar 4.9

(robekan/kerusakan pada teks naskah *Silsilah Raja-raja Mempawah*)

Sumber: Pustaka Digital Koleksi Luqman Abdul Jabbar

- c. Terdapat kekeliruan ejaan pada nama keturunan Pangeran Agung, tertulis “كستی اريس” Gusti Idris selayaknya tertuliskan

sangat-sangat berharga dan jarang ditemukan, dimana teks naskah secara urut mampu disampaikan oleh penulis tentang mereka yang termasuk dalam silsilah keturunan para raja tersebut. Ada banyak naskah yang menuliskan tentang sejarah raja dan kerajaannya. Dimana di dalamnya selalu saja memuat hal-hal tentang masa kekuasaan para raja atau pejabat istananya, tentang siapa yang berkuasa, tentang wilayah kekuasaan, tentang peran dan karya para raja atau pejabat istana serta yang berhubungan tentang politik kerajaan.

Namun dalam naskah *Silsilah Raja-raja Mempawah* ini secara khusus menampilkan hanya seputar nama-nama yang orang termasuk dalam keturunan para sultan dan raja yang berkusa, meski di lain hal masih ditemukan kekurangan tentang mereka yang termasuk dalam turunan para sultan dan raja tersebut, terkecuali yang tak terlupakan adalah mereka yang sempat menjabat sebagai kerabat dan orang penting istana.

Dari semua keterangan mereka yang termasuk dalam catatan kerabat dan atau sebagai raja atau sultan sekalipun, tentu masih banyak yang secara eksplisit sangat luar biasa berharga, sebab di dalamnya memuat beberapa hal dimaksud sebagai berikut:

Pertama; memaparkan secara eksplisit hubungan yang erat antar mereka yang terkait dalam keturunan para sultan dan raja.

Kedua; memaparkan secara eksplisit hubungan yang baik antar kerajaan yang berjauhan dengan saling keterikatan di dalam ikatan keluarga kerabat istana sultan dan raja.

Ketiga; memaparkan secara eksplisit jaringan yang kuat antar sultan dan raja di Nusantara, tidak hanya sebatas Indonesia namun juga hingga ke Brunei, Malaysia dan Singapura.

Keempat; memaparkan secara eksplisit keharmonisan yang terjaga baik antar para sultan dan raja di Nusantara.

Pembagian Teks

Teks naskah *Silsilah Raja-raja Mempawah* ini dibagi dalam beberapa bagian yaitu:

- a. Keturunan Opu Daeng Menambon dimulai dari leluhurnya.
- b. Keturunan Opu Denag Menambon hingga seterusnya.
- c. Keturunan yang berseberangan dengan istri Opu Daeng Menambon.

Daftar Kata Sukar (glosari)

Dari kajian teks naskah, tidak ditemukan adanya kata sukar.

Penutup

Dari kajian ini, dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

- a. Tidak ditemukan naskah lain yang sama kecuali hanya ini satu-satunya naskah “Silsilah Raja-raja Mempawah”. Karena itu ia merupakan naskah tunggal.
- b. Kondisi naskah relatif masih dalam keadaan baik, tulisannya masih dapat dibaca meski terdapat beberapa huruf yang mengalami kerusakan karena kerusakan fisik naskah yang diakibatkan termakan rayap atau robek ringan, sementara jumlah halaman pada naskah masih terlihat utuh. Hal ini diketahui dari halaman akhir teks naskah yang berakhir dengan kalimat penutup selayaknya naskah-naskah kuno umumnya. Begitu pula dengan halaman tengah naskah masih utuh, terlihat antara satu halaman dengan halaman lainnya masih bersambung menyatu.
- c. Suntingan teks dilakukan dengan mengadakan pembetulan pada kata atau huruf yang tidak sesuai dengan konteks kalimat.
- d. Naskah ini adalah naskah yang luar biasa langka, tidak hanya dikarenakan usianya yang relatif telah sangat lama, namun ada- lah juga dikarenakan ia merupakan naskah tunggal serta yang terpenting lagi adalah ia mengandung paparan silsilah raja-ra- ja, sejarah orang-orang besar tempo lalu, yang membantu kita memaparkan siapa yang berkuasa, siapa nama atau gelar raja yang berkuasa.

Kemudian, kajian ini merupakan kajian sederhana yang dapat mengantarkan pemahaman baru kepada kita untuk dapat berpikir lebih komprehensif. Akan dapat bermanfaat banyak dalam menjaga khazanah intelektual klasik serta menambah wawasan tentang masa lalu, yang tidak akan mungkin kita tinggalkan dalam peran kesejarahannya.

Bibliografi

- Baried, Baroroh. 1985. *Pengantar Penelitian Filologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Baried, Siti Baroroh dkk. 1994. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada.
- Basuki, Anhari dkk. 2004. *Pengantar Filologi*. Semarang: Fasindo.
- Darusuprpta dan Hartini. 1989. *Problematisasi Filologi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Djamaris, Edwar. 1977. "Filologi dan Cara Kerja Filologi" dalam *Bahasa dan Sastra* Th.III. No. 1. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Ekadjati, Edi S. 1992. *Cara Kerja Filologi. (Kumpulan Makalah)*. Bandung.
- Ikram, Achdiati. 1977. *Filologi Nusantara*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- M. Attar Semi. 1993. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Soemantri, Emuch Herman. 1986. *Identifikasi Naskah*. Bandung: Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran.
- Sudardi, Bani. 2003. *Penggarapan Naskah*. Surakarta: BPSI.

Luqman Abdul Jabbar, *Institut Agama Islam Negeri Pontianak*, Indonesia. Email: l.abdjabbar@gmail.com.

MANUSAKRITA (ISSN 2656-3312) adalah jurnal ilmiah yang dikelola oleh Masyarakat Pemaskahan Nusantara (Manassa), asosiasi profesi pertama dan satu-satunya di Indonesia yang memperhatikan preservasi naskah. Jurnal ini dimaksudkan sebagai media pembahasan ilmiah dan penyebaran hasil penelitian di bidang filologi, kodikologi, dan paleografi. Terbit dua kali dalam setahun.

Diterbitkan atas kerjasama dengan:



UNIVERSITÄT LEIPZIG

ISSN: 2252-5343

